

Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Citra Destinasi terhadap Kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang

Hikmatul Hasanah¹⁾, Ida Ayu Putri Widawati²⁾, Ni Made Eka Mahadewi³⁾, Nurhayani⁴⁾

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Bali, ⁴STMIK MBC

Email: hikmatulhasanah2499@gmail.com, putriwidawati@ppb.ac.id,
eka.mahadewi@ppb.ac.id, nurhayani1411@gmail.com

Abstrak

Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang merupakan tempat yang dianggap sebagai potongan Mahameru, yang berarti tempat yang dikeramatkan, atau disucikan oleh keturunan Melayu. Di dalam Bukit Siguntang terdapat makam keturunan Kerajaan Sriwijaya, antara lain Segentar Alam, Puteri Kembang Dadar, Puteri Kembang Selako, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang, Panglima Tuan Junjungan, Pangeran Raja Batu Api, dan Panglima Jago Lawang. Diketahui bahwa jumlah kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang mengalami penurunan yang dikarenakan masyarakat di Kota Palembang masih kurang berpartisipasi dalam memanfaatkan objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang dengan cara berkunjung ke objek wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi terhadap kunjungan ke kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang Kota Palembang. Populasi penelitian bersifat tak terhingga, sedangkan sampel penelitian berjumlah 110 responden yang berkunjung ke kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) secara bersama-sama aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang, Palembang. 2) Namun secara parsial, aksesibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang, Palembang. Implikasi hasil penelitian ini terutamanya memperbaiki kualitas aksesibilitas agar jumlah kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang meningkat.

Kata Kunci: *Aksesibilitas, Amenitas, Citra Destinasi, kunjungan*

Abstract

The Bukit Siguntang Archaeological Park area is a place considered a piece of Mahameru, which means a place that is sacred, or purified by Malay descendants. Inside Siguntang Hill there are tombs of the

Page **757** of **776**

Lisensi	: Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)
Published by	: Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv
Url	: http://ejournal.lapad.id/index.php/jurbisman/issue/view/266

descendants of the Sriwijaya Kingdom, including Segentar Alam, Princess Kembang Dadar, Princess Kembang Selako, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang, Panglima Tuan Junjungan, Prince Raja Batu Api, and Panglima Jago Lawang. It is known that the number of visits to the Bukit Siguntang Archaeological Park has decreased because the people in Palembang City are still not participating in utilizing the Bukit Siguntang Archaeological Park tourist attraction by visiting the tourist object. This study aims to analyze the influence of accessibility, amenity, and destination image on the decision to visit the Bukit Siguntang Antiquities Park area of Palembang City. The study population was infinite, while the research sample amounted to 110 respondents who visited the Bukit Siguntan Antiquities Park area. Data collection techniques use questionnaires distributed to respondents. Data analysis technique using multiple linear regression analysis, The results showed that: 1) together accessibility, amenity, and destination image have a significant effect on visits to the Bukit Siguntang Antiquities Park area, Palembang. 2) However, partially, accessibility does not significantly affect visits to Bukit Siguntang Ancient Park, Palembang. The implications of the results of this study are mainly improving the quality of accessibility so that the number of visits to Bukit Siguntang Antiquities Park increases.

Keywords: *Accessibility, Amenities, Destination Image, Visit Decision*

Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu industri yang sanggup memacu pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan standar hidup serta menstimulasi bidang lainnya. Pengembangan pariwisata juga terkait dengan pelestarian nilai-nilai dan pengembangan kepribadian budaya bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya alam daerah setempat (Octavia et al., 2018). Pemanfaatan yang dimaksud bukan berarti merombak sepenuhnya, tetapi lebih ke arah mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, potensi tersebut yang nantinya dijadikan sebagai daya tarik wisata. Objek wisata merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah daerah tujuan wisata. Objek wisata yang elok dapat menciptakan kesan positif bagi pengunjung untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Mengenai elemen yang berkontribusi untuk meningkatkan perkembangan suatu destinasi wisata disebut 3A, yaitu komponen kepariwisataan berupa atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Kurniansah, 2016). Pengembangan objek wisata yang berlandaskan atraksi, tentunya harus didukung dengan aksesibilitas dan amenitas. Aksesibilitas berperan dalam memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk mencapai objek wisata, sementara amenitas berperan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung ketika menikmati atraksi di suatu objek wisata. Mengembangkan objek wisata di suatu daerah berpedoman pada komponen kepariwisataan, yaitu 3A, atraksi, aksesibilitas,

amenitas, karena ketiga komponen ini akan berimplikasi positif terhadap citra objek wisata tersebut. Citra objek wisata merupakan gambaran, pikiran, kepercayaan, perasaan, dan persepsi terhadap suatu destinasi (Coshall, 2002;1116). Semakin baik atribut wisata pada suatu destinasi, semakin tinggi pula keputusan seseorang untuk berkunjung (Hapsari et al., 2014). Sebaliknya, menurut (Muflikhah et al., 2018) hanya satu dari tiga atribut produk wisata yang berpengaruh signifikan terhadap kunjungan, yaitu atraksi wisata. Amenitas dan aksesibilitas ditemukan tidak berpengaruh terhadap kunjungan.

Salah satu tempat objek wisata di Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang adalah Taman Purbakala Bukit Siguntang yang merupakan tempat bersejarah yang dulunya dibiarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan perawatan bahkan dianggap sebagai tempat yang menyeramkan karena sepi dan tidak terawat. Bukit Siguntang merupakan bukit paling tinggi di Kota Palembang yang juga memiliki nilai historis berupa situs penting peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Dalam kitab sejarah raja - raja melayu yang ditulis di Perlis, Malaysia, disebutkan ada suatu daerah yang terletak di Muara Sungai Tatang, daerah ini kemudian dikenal dengan Palembang. Menurut Darjak, selaku staff UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Taman Purbakala Bukit Siguntang, bahwa jumlah pengunjung Taman Purbakala Bukit Siguntang pada hari biasa hanya sekitar 10 orang, jika weekend atau hari libur lebih kurang bisa mencapai 100 orang, asal pengunjung lebih dominan dari dalam Kota Palembang dan dari luar Kota Palembang namun masih di dalam Provinsi Sumatera Selatan. Jika dari luar negeri, kebanyakan berasal dari Brunai Darussalam dan Malaysia, yang merupakan keturunan Melayu (giwangsumselprov.id). Namun, di lain hari besar tersebut, pengunjung yang datang di Taman Purbakala Bukit Siguntang bisa dihitung jari, bahkan bisa tidak ada pengunjung sama sekali karena masyarakat masih menilai bahwa Taman Purbakala Bukit Siguntang sebagai destinasi wisata yang kurang menarik. Oleh sebab itu, Taman Purbakala Bukit Siguntang dijadikan sebagai wisata minat khusus yang belum terkelola dengan baik, terbukti dari jumlah

pengunjung yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada data pengunjung di Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang yang ditunjukkan berikut:

Tabel 1. Data Pengunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
	2019	15.354 jiwa
	2020	5.841 jiwa
	2021	6.981 jiwa
	Januari - Sept 2022	7.920 jiwa

Sumber: Data rekapitulasi pengunjung UPTD Taman Purbakala Bukit Siguntang

Berdasarkan tabel data pengunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang diketahui mengalami penurunan, terutama di tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi covid-19 hampir di seluruh dunia. Kendati demikian, beberapa faktor penunjang pariwisata di beberapa objek wisata masih terdapat sejumlah kendala, termasuk pada kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang. Di sisi lain, masyarakat di Kota Palembang masih kurang berpartisipasi dalam memanfaatkan objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang, karena biasanya yang berkunjung ke Taman Purbakala Bukit Siguntang hanya mahasiswa, anak - anak sekolah, dan peneliti yang melakukan penelitian di Taman Purbakala Bukit Siguntang (Eggi Sahputra, 2021).

Fenomena yang terdapat pada destinasi Taman Purbakala Bukit Siguntang berdasarkan aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi adalah tidak ada atraksi yang dijual selain makam yang ada di atas bukit yang lebih menarik, kurangnya atraksi yang ditawarkan tersebut membuat Taman Purbakala Bukit Siguntang terlalu monoton dan kurang menarik. Selain itu, amenitas yang kurang mendukung dari *restaurant*, mesin anjungan tunai mandiri, dan tempat *souvenir* yang harus segera dibangun dan dikembangkan agar wisatawan merasa tertarik dan semakin yakin untuk berkunjung.

Kemudian, fasilitas di kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang masih minim karena fasilitas penginapan atau hotel tidak tersedia di sekitar objek wisata, kemudian tersedianya ruang informasi namun jarang ada penjaga yang *standby* di lokasi, tidak ada pemandu wisata bagi pengunjung dari luar daerah, tidak adanya souvenir yang menjadi ciri khas dari Taman

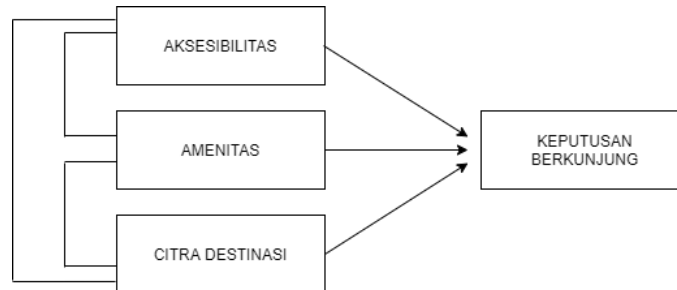
Purbakala Bukit Siguntang. Kemudian, toilet tidak terurus di beberapa bagian, mengingat lokasi Taman Purbakala Bukit Siguntang cukup luas. Artinya, pengelolaan Taman Purbakala Bukit Siguntang dari berbagai komponen produk wisata belum dilakukan secara terintegrasi, sehingga citra objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang mengandalkan keunggulan atraksi cerita rakyat dan kemudahan dalam keterjangkauan atau akses ke objek wisata. Selain itu, salah satu faktor yang memengaruhi kunjungan wisatawan adalah fasilitas. Menurut Kotler (2015) bahwa fasilitas adalah segala macam upaya untuk mendukung kenyamanan konsumen oleh para pihak penyedia jasa dengan menyediakan berbagai fasilitas fisik. Hasil penelitian Suwastawa et al. (2021) menunjukkan bahwa fasilitas wisata dan harga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kunjungan wisatawan domestik pada Bali Safari & Marine Park. Banyak perusahaan jasa mempersepsikan bahwa interaksi pelanggan dengan fasilitas jasa berpengaruh terhadap jasa tersebut dimata pelanggan (Tjiptono, 2015).

Untuk mendukung permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, peneliti melakukan eksplorasi dan menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, seperti Sudarwati, Eny Kustiyah, dan Atika Fikri Tsani (2017), Anjar Hari Kiswanto (2011), Triana Sari, Ari Pradhanawati, dan Robetmu Jumpakita Pinem (2021) yang memiliki hasil bahwa fasilitas dan citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap kunjungan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis pengaruh simultan variabel aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi secara simultan terhadap kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang Palembang; (2) Menganalisis pengaruh variabel aksesibilitas terhadap destinasi secara parsial terhadap kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang Palembang; (3) menganalisis pengaruh variabel amenitas terhadap destinasi secara parsial terhadap kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang Palembang; (4) menganalisis pengaruh variabel citra destinasi terhadap destinasi secara parsial terhadap kunjungan ke Taman Purbakala Bukit Siguntang Palembang.

Metode Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel *predictor* dengan variabel kriterium. Tempat penelitian dilakukan di Kawasan Taman Purakala Bukit Siguntang di Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat, I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Kawasan Tama Purbakala Bukit Siguntang dengan penentuan sampel menurut Hair et.al. dalam Pratita, et. Al. (2018) menyatakan bila sampel tidak diketahui maka model menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan *goodness of fit* yang baik. Untuk itu disarankan ukuran sampel adalah 5-10 kali jumlah variabel manifest dari seluruh variabel laten dengan hasil akhir didapatkan sampel sebanyak 110 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 poin, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuesionerm dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif dan pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

Variabel predictor pada penelitian ini ada tiga, yaitu aksesibilitas, amenities, dan citra destinasi. Pertama, hasil penelitian Rossadi dan Widayati (2018) dalam penelitiannya tentang Amenitas dimana menggunakan indikator yaitu akomodasi, restoran, toilet umum, rest area, souvenir shop, tempat parkir, tempat ibadah. Sedangkan untuk indikator pengukuran dari citra destinasi menurut Hailin Qu et.al., (2011:470) yaitu *cognitive destination image, unique image, affective destination image*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik, Weber dalam Huryati (2015:15) menyatakan bahwa indikator kunjungan diwakili oleh lima indikator yaitu *destination area, traveling mode, time and cost, travel agent, dan service source*. Berdasarkan kajian terdahulu, serta adanya pengaruh antar variabel, maka dibentuklah kerangka pemikiran yang dikaitkan dengan aksesibilitas, amenities, dan citra destinasi terhadap kunjungan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini dengan uji multinormalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas, dan hasilnya menunjukkan telah memenuhi syarat uji sumsi klasik yang dilakukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Pada kuesioner penelitian variabel predictor yakni variabel aksesibilitas memiliki 3 indikator dengan 13 butir pernyataan. Variabel amenitas dengan 7 indikator dengan 18 butir pernyataan, dan variabel citra destinasi memiliki 3 indikator dengan 9 butir pernyataan. Dan variabel kriterium berupa keputusan berkunjung memiliki 5 indikator dengan 7 butir pernyataan. Jadi, jumlah keseluruhan terdapat 47 item pernyataan dengan lima pilihan jawaban skala likert pada setiap pernyataan, yakni sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), netral (N), sangat setuju (SS). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 110 responden dengan taraf signifikansi sebesar 5% . Diperoleh nilai korelasi dari ketiga variabel *predictor* lebih besar dari taraf signifikansi, sehingga seluruh item pernyataan yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan valid. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Untuk uji reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

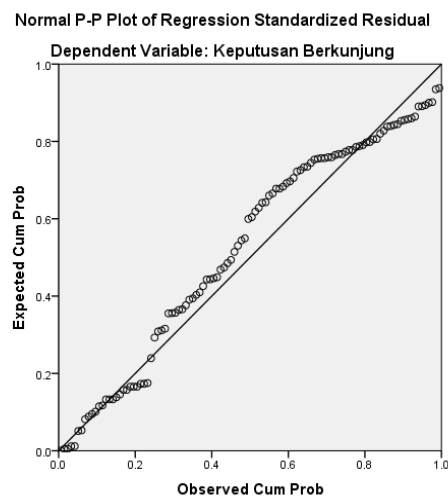
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	47

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas menjelaskan bahwa nilai koefisien alpha pada semua variabel yang terdiri dari aksesibilitas, amenities, dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung dinyatakan reliabel yaitu lebih besar dari 0,6 sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multinormalitas



Gambar 2. P-Plot Uji Multinormalitas

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar atau berada di sekitar garis diagonal serta menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian ini dapat dikatakan normal dan dapat dianalisis menggunakan model regresi karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

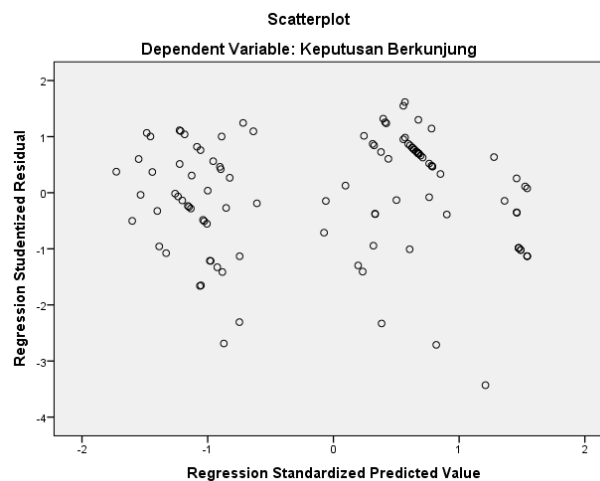
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.420	1.268		2.696	.008		
	Aksesibilitas	.058	.062	.101	.931	.354	.147	6.820
	Amenitas	.181	.041	.484	4.451	.000	.146	6.872
	Citra Destinasi	.226	.071	.347	3.192	.002	.146	6.862

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel aksesibilitas (X1) adalah $6,820 < 10$ dan nilai tolerance value $0,147 > 0,1$. Nilai VIF variabel amenitas (X2) adalah $6,872 < 10$ dan nilai tolerance value $0,146 > 0,1$. Nilai VIF variabel citra destinasi (X3) adalah $6,862 < 10$ dan nilai tolerance value $0,146 > 0,1$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar masing - masing variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot
Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji diperoleh pada grafik scatterplot dapat diambil keputusan bahwa titik - titik data menyebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, penyebaran titik - titik data tidak ada yang membentuk pola yang jelas, sehingga model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat diolah lebih lanjut. Kemudian, dasar pengambilan uji heteroskedastisitas glejser yaitu jika nilai signifikansi (Sig) antara variabel predictor dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.855	.729		1.173	.243
	Aksesibilitas	-.008	.036	-.059	-.232	.817
	Amenitas	.008	.023	.087	.344	.732
	Citra Destinasi	.010	.041	.060	.236	.814

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji yang diperlihatkan pada tabel 4.8 nilai signifikansi pada variabel aksesibilitas yaitu 0,817, amenitas sebesar 0,732, dan citra destinasi sebesar 0,814. Oleh karena itu, seluruh variabel predictor pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

Analisis Regresi Ganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.420	1.268		2.696	.008
	Aksesibilitas (X1)	.058	.062	.101	.931	.354
	Amenitas (X2)	.181	.041	.484	4.451	.000
	Citra Destinasi (X3)	.226	.071	.347	3.192	.002

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung (Y)

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan menggunakan software SPSS 20 yang terlihat pada gambar di atas, sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,40 + 0,058X1 + 0,181X2 + 0,226X3 + 1,268$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,40 maka bisa diartikan jika variabel predictor bernilai 0 (konstan) maka variabel kriterium bernilai 3,40.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,058 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0,181 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0,226 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat, maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis secara parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.420	1.268		2.696	.008
	Aksesibilitas (X1)	.058	.062	.101	.931	.354
	Amenitas (X2)	.181	.041	.484	4.451	.000
	Citra Destinasi (X3)	.226	.071	.347	3.192	.002

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung (Y)

Sumber: data diolah, 2023

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hasil uji t untuk variabel aksesibilitas (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,354 > 0,05 dan nilai t hitung 0,931 < t tabel 1,985, Artinya secara parsial variabel aksesibilitas

mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang.

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hasil uji t untuk variabel amenitas (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,451 > t$ tabel $1,985$, Artinya, secara parsial variabel amenitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan pengunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang.

3) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hasil uji t untuk variabel citra destinasi (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,193 > t$ tabel $1,985$, Artinya, secara parsial variabel citra destinasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan pengunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang.

Uji Simultan

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1347.053	3	449.018	158.537	.000 ^b
	Residual	300.219	106	2.832		
	Total	1647.273	109			

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung (Y)

b. Predictors: (Constant), Citra Destinasi (X3), Aksesibilitas (X1), Amenitas (X2)

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $158,537 > F$ tabel $2,70$, maka keputusan menerima hipotesis Ha4 dan menolak hipotesis Ho4. Sehingga model regresif dapat dipergunakan untuk memprediksi kunjungan pengunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Dengan kata lain, aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi secara bersama - sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kunjungan.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.818	.813	1.68293

a. Predictors: (Constant), Citra Destinasi (X3), Aksesibilitas (X1), Amenitas (X2)

Sumber: data diolah, 2023

Melalui output di atas diketahui nilai R square sebesar 0,818, selanjutnya berdasarkan rumus yang sudah diketahui di atas, bahwa

$$Kd = r^2 \times 100\% = 0,818 \times 100\% = 81,8\%.$$

Nilai koefisien determinasi ini menerangkan bahwa sebanyak 81,8% variabel kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang merupakan kontribusi dari variabel predictor yaitu aksesibilitas (X1), amenitas (X2), dan citra destinasi (X3). Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diuji.

Pembahasan

Pengaruh Variabel Aksesibilitas Terhadap Kunjungan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh aksesibilitas dengan kunjungan di objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan diperolehnya hasil uji parsial (Uji T) dibuktikan bahwa variabel aksesibilitas (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kunjungan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,354 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,931 < t$ tabel 1,985, maka keputusan menerima hipotesis H_01 dan menolak hipotesis H_a1 . Sehingga hipotesis yang menyatakan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan

diterima, dan hipotesis yang menyatakan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kunjungan tidak diterima.

Responden mengungkapkan bahwa variabel aksesibilitas tidak mempengaruhi dalam keputusan untuk berkunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Hal ini berarti, teori yang dikemukakan oleh Hidayat, dkk 2017 yang menjelaskan indikator dari aksesibilitas berupa akses informasi, akses kondisi jalan menuju objek wisata, serta tempat akhir perjalanan yang ada di Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang tidak mempengaruhi kunjungan pengunjung. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriele Lailatul Muharromah (2020) yang membuktikan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kunjungan.

Pengaruh Variabel Amenitas Terhadap Kunjungan

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh amenities dengan kunjungan di objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Pada hasil uji parsial (Uji T) dibuktikan bahwa variabel amenities (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kunjungan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,451 > t$ tabel $1,985$, maka keputusan menerima hipotesis H_{a2} dan menolak hipotesis H_{o2} . Sehingga hipotesis yang menyatakan amenities tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan tidak diterima, dan hipotesis yang menyatakan amenities berpengaruh signifikan terhadap kunjungan diterima.

Responden mengungkapkan bahwa variabel amenities mempengaruhi dalam keputusan untuk berkunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Hal ini berarti, teori yang dikemukakan oleh Rossandi & Widayati, 2018 mengenai indikator dari amenities berupa tersedianya hotel, tersedianya tempat makan, tersedianya toilet umum, tersedianya *rest area*, tersedianya toko *souvenir*, tersedianya tempat parkir, serta tersedianya tempat ibadah yang ada di Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang mempengaruhi kunjungan pengunjung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Susianto, dkk (2022) yang membuktikan bahwa amenities memiliki pengaruh terhadap kunjungan.

Pengaruh Variabel Citra Destinasi Terhadap Kunjungan

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh citra destinasi dengan kunjungan di objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Pada hasil uji parsial (Uji T) dibuktikan bahwa variabel citra destinasi (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kunjungan (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,193 > t$ tabel $1,985$, maka keputusan menerima hipotesis H_{a3} dan menolak hipotesis H_{o3} . sehingga hipotesis yang menyatakan citra destinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan tidak diterima, dan hipotesis yang menyatakan citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap kunjungan diterima.

Responden mengungkapkan bahwa variabel citra destinasi mempengaruhi pengunjung dalam memutuskan untuk berkunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Hal ini berarti, teori yang dikemukakan oleh Hailin Qu et.al., 2011:470 yang menyatakan bahwa citra destinasi dapat diukur dengan indikator *cognitive destination image*, *unique image*, dan *affective destination image* di Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang sebagai situs sejarah di Kota Palembang, memang mempengaruhi kunjungan pengunjung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triana Sari, dkk (2021) membuktikan bahwa citra destinasi berpengaruh secara simultan terhadap kunjungan.

Pengaruh Variabel Aksesibilitas, Amenitas, Dan Citra Destinasi Terhadap Kunjungan

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh antara aksesibilitas, amenitas, dan citra destinasi secara bersama - sama dengan kunjungan di objek wisata Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Pada hasil uji simultan (Uji F) membuktikan bahwa variabel aksesibilitas (X1), amenitas (X2), dan citra destinasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama - sama terhadap kunjungan (Y) dengan nilai signifikan sebesar

$0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $158,537 > F$ tabel $2,70$, maka keputusan menerima hipotesis H_{a4} dan menolak hipotesis H_{o4} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas (X_1), amenities (X_2), citra destinasi (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang. Dengan demikian, dijelaskan bahwa semakin memadainya aksesibilitas, amenities dan citra destinasi yang sangat baik maka kunjungan pengunjung semakin meningkat dan memberikan kepuasan kepada pengunjung.

Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang memiliki akses informasi cukup baik, kondisi jalan yang aman dan lokasi tidak jauh untuk dijangkau, memiliki amenities yang baik untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, dan citra destinasi yang menarik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titiek Arafiani Ruray (2020) yang memiliki nilai f hitung $10,927 > f$ tabel $3,16$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan pada variabel daya tarik dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dipaparkandi atas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang.
2. Amenitas berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang.
3. Citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang.
4. Aksesibilitas, amenities, dan citra destinasi secara simultan atau bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang.

- Kontribusi yang diberikan oleh variabel aksesibilitas, amenitas dan citra destinasi terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang sebesar 81,8% dan 18,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan kunjungan pengunjung ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang, yaitu: melakukan promosi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota Palembang mengenai daya tarik yang dimiliki taman purbakala bukit siguntang; membuat inovasi baru seperti membuka stand/booth yang menjual kuliner khas kota Palembang; menambahkan atraksi wisata di taman purbakala bukit siguntang sebagai salah satu daya tarik selain makam keturunan kerajaan Sriwijaya; menjadikan legenda kerajaan Sriwijaya sebagai identitas dari taman purbakala bukit siguntang untuk menarik minat pengunjung.

Daftar Pustaka

- Anjar Hari Kiswanto. (2011). Pengaruh Harga, Lokasi Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung pengunjung Di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang. Skripsi Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Semarang. hal. 97
- Charli, Chintya Ones., Putri, Della Asmaria. (2020). Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat pengunjung Berkunjung. Jurnal EKOBISTEK, Vol.9, No. 2, Oktober 2020, Hal 40-48, ISSN : 2301-5268
- Dita, R. F., & Zaini, M. (2022). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang pengunjung di Pulau Kumala Kabupaten Kutai Kartanegara. ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik, 1(4), 271-282.

Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Citra Destinasi Terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang

Hikmatul Hasanah, Ida Ayu Putri Widawati, Ni Made Eka Mahadewi, Nurhayani

Hapsari, N.R., Lubis, N., & Widiartanto. (2014). Pengaruh Atribut Produk Wisata Dan Electronic Word Of Mouth (eWOM) Terhadap kunjungan Pada Obyek Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4):249–259.

Kotler, Amstrong. (2012). *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Leiper, P. (1990). *Tourism Management*. RMIT, Collingwood, Victoria.

Lestari, N., Herfianti, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Dan Sosial Media Terhadap kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Gunung Dempo Kota Pagar Alam. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains (JEMS) e-ISSN 2721-5415 Volume 4 No. 2 Juli*

Malisti, R.F., Wahyudi, P., & Hastari, S. (2019). Pengaruh Atribut Produk Wisata Terhadap kunjungan Pada Pemandian Wisata Alam Banyubiru. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(1):23–29.

Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Pariwisata edisi revisi*. Alfabeta, Bandung.

Muflikhah, V., Mbulu, Y. P., & Adhi, I. M. (2018). Pengaruh Electronic Word of Mouth di Media Sosial Instagram dan Atribut Produk Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Floating Market Lembung. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 6(2):16–29.

Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap kunjungan pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 1–12.

Pitana, Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Pitana, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Puspita, Martha. (2022). Pengaruh Citra Destinasi Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung pengunjung ke Waduk Sermo. Bachelor thesis, STP AMPTA Yogyakarta.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 17 tahun 2014 tentang Standar Usaha Kawasan Pariwisata.

Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.

Ramadhani, N. D. P., Rini, R., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung pengunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Temam. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 162-171.

Rokhayah, Eka Gustian., Andriana, Ana Noor. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Dan Aksesibilitas Terhadap kunjungan pengunjung Di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata (JKTP) Vol. 2, No.1, November 2021*

Ruray, Titiek Arafiani., Pratama, Rheza. (2020). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap kunjungan Pada Objek Wisata Pantai Akesahu Kota Tidore Kepulauan. *KAWASA Volume XI Nomor 2*.

- Rusvitasari, Evi dan Solikhin, Agus. (2014). Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol 10. No 1.
- Sari, T., Pradhanawati, A., & Pinem, R. J. (2021). Pengaruh Fasilitas, Electronic Word Of Mouth, Dan Destination Image Terhadap kunjungan (Studi Pada Pengunjung Objek Wisata Pantai Suwuk Kebumen). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(2), 1049-1056.
- Sahputra, Eggi (2021) Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Taman Purbakala Sriwijaya Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Diploma thesis, IPDN Jatinangor.
- Sudarwati, et.al. (2017). Pengaruh Lokasi, Fasilitas dan Pelayanan terhadap Keputusan Berkunjung di Taman Satwa Taru Jurug Solo, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 4, Nomor 2, Feb 2017, hal. 238.
- Suryadana, M. Liga dan Vanny, Octavia. (2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung:Alfabeta.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap kunjungan pengunjung Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592-605.
- Suwantoro. (2004). Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- Soekadijo, R. G. (2003). Anatomi Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ujihanti, dkk. (2019). Teknik Pramuwisata Dalam Melayani Wisatawan Asing Di Objek Wisata Taman Bukit Seguntang Palembang. Seminar Nasional AVoER XI 2019 Palembang, 23-24 Oktober 2019 Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Wibowo, Y. G., Zahar, W., Syarifuddin, H., Asyifah, S., & Ananda, R. (2019). Pengembangan Eco-Geotourism Geopark Merangin Jambi. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(1), 23-43.
- Yulianto, Mochamad Rizal., Febrianto, Eka., Rizal, As'at., (2022). Pengaruh Fasilitas, Daya Tarik, dan Aksesibilitas Terhadap kunjungan di Kebun Kurma Pasuruan. *Jurnal Scientific*, Vol. 09, No. 01, Thn. 2022.

Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Citra Destinasi Terhadap kunjungan ke Kawasan Taman Purbakala Bukit Siguntang di Kota Palembang

Hikmatul Hasanah, Ida Ayu Putri Widawati, Ni Made Eka Mahadewi, Nurhayani

Yunarysyah, R.T., Widarko, A., Khalikussabir. (2023). Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Harga Terhadap kunjungan (Studi pada Wisatawan Ledok Amprong di Kabupaten Malang). e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma. Vol. 12. No. 02 ISSN : 2302- 7061

Yusuf Ibnu Sina. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. Jurnal Vol 7 No 2.